

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Creswell (1994) dalam (Roosinda et al., 2021) penelitian kualitatif sebagai metode untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang masalah sosial dan manusia, yang hasilnya disajikan melalui rangkaian kata berdasarkan data rinci dari sumber terpercaya. Sugiyono (2005) dalam (Fattah, 2023) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci.

Pemilihan metode kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami secara langsung dan mendalam bagaimana mahasiswa menggunakan akun Instagram @ibuiramira sebagai sumber informasi dalam penyusunan skripsi. Metode ini digunakan untuk membantu menggali pengalaman pribadi, dan cara mahasiswa menilai isi konten, serta alasan di balik pemilihan konten pada akun @ibuiramira.

3.1.2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. penelitian fenomenologis adalah jenis penelitian yang berfokus pada pengalaman hidup seseorang terhadap suatu peristiwa atau kejadian. Pengalaman yang dikaji dalam penelitian fenomenologis ini dibatasi pada pengalaman mahasiswa selama proses penyusunan skripsi dalam rentang waktu Juni hingga awal Desember 2025, sehingga fokus penelitian berada pada pengalaman aktual informan dalam memanfaatkan akun Instagram @ibuiramira sebagai sumber informasi akademik. Peneliti mencoba memahami dan menggambarkan bagaimana individu merasakan dan menghayati fenomena tersebut, berdasarkan cerita langsung dari mereka yang mengalaminya. (Creswell, 2018) Pemilihan Metode Fenomenologis dalam Skripsi Ini Bertujuan Untuk memahami secara

mendalam makna pengalaman mahasiswa dalam memanfaatkan akun Instagram @ibuiramira sebagai sumber informasi dalam penyusunan skripsi.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data Fenomenologid dalam penelitian ini menggunakan tiga metode utama, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara mendalam (*in-depth interview*) merupakan teknik utama dalam penelitian fenomenologi ini. Teknik ini digunakan untuk menggali pengalaman hidup (*lived experience*) dan perspektif mahasiswa secara langsung dan mendalam. Fokus wawancara adalah menangkap makna subjektif dari responden terkait penggunaan akun @ibuiramira termasuk alasan pemilihan konten, penilaian kredibilitas, hingga dampak psikologis selama proses skripsi serta memperoleh data yang tidak bisa diperoleh hanya melalui observasi. Dalam konteks penelitian ini, wawancara bertujuan menggali pengalaman, persepsi, dan pandangan mahasiswa terhadap pemanfaatan akun Instagram @ibuiramira sebagai sumber informasi dalam penyusunan skripsi. (Sugiyono, 2013) Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu menyiapkan beberapa langkah penting agar proses wawancara berjalan efektif. Langkah-langkah tersebut meliputi penyusunan panduan wawancara (*interview guide*) yang berisi daftar pertanyaan utama sesuai fokus penelitian, melakukan pemilihan informan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, serta mengatur jadwal dan lokasi wawancara agar sesuai dengan waktu luang informan. Selain itu, peneliti juga memastikan bahwa setiap informan telah memahami tujuan penelitian dan bersedia memberikan informasi secara sukarela dengan tetap menjaga kerahasiaan identitas mereka.

Data dalam penelitian ini, diambil dari hasil wawancara yang difokuskan untuk menggali sejauh mana mahasiswa memanfaatkan konten edukatif dari

akun Instagram @ibuiramira sebagai sumber informasi dalam penyusunan skripsi, termasuk jenis informasi yang dicari, cara mereka menyeleksi dan menilai kredibilitas konten, serta bagaimana konten tersebut membantu mereka dalam proses penulisan karya ilmiah. Melalui wawancara mendalam ini, peneliti berharap memperoleh pemahaman komprehensif mengenai pengalaman nyata mahasiswa dalam menggunakan media sosial sebagai media belajar dan sumber referensi akademik.

Tabel 3. 1 Daftar Wawancara

No	Indikator	Pertanyaan Wawancara
1.	Pola Akses dan Jenis Konten yang Dimanfaatkan	Dari berbagai jenis konten di Instagram @ibuiramira (seperti <i>Reels</i> , infografik <i>carousel</i> , atau <i>Live</i>), format mana yang paling sering Saudara manfaatkan untuk membantu skripsi? Mohon jelaskan alasan utama mengapa format tersebut yang paling efektif.
		Dalam situasi apa (misalnya: saat buntu, menjelang konsultasi, atau merasa cemas) Saudara merasa paling terdorong untuk membuka dan mencari informasi dari akun @ibuiramira?
		Konten di akun Bu Ira ada yang fokus pada teknis penulisan dan ada juga yang bersifat motivasi. Secara umum, mana yang lebih sering Saudara cari untuk mendukung kemajuan skripsi Saudara, dan mengapa demikian?
2.	Gratifikasi (Kepuasan) Kebutuhan Informasi Skripsi	Selain mendapatkan pengetahuan teknis, kepuasan non-akademik apa yang paling Saudara rasakan setelah melihat konten Bu Ira? (Misalnya, merasa ditemani, termotivasi, atau kecemasan berkurang).
		Bisakah Saudara ceritakan satu contoh nyata di mana konten spesifik dari @ibuiramira berhasil memecahkan masalah praktis yang saat itu Saudara hadapi dalam proses penulisan skripsi?

		Apakah informasi yang diperoleh dari Bu Ira lebih banyak berupa pengetahuan yang benar-benar baru, atau lebih sebagai penguatan dari materi yang sudah Saudara dapatkan di perkuliahan? Mohon jelaskan.
3.	Integrasi dan Perbandingan dengan Sumber Akademik Lain	Ketika mendapatkan tips atau ide dari @ibuiramira, apa langkah pertama yang Saudara ambil untuk memastikan tips itu sesuai dengan buku pedoman skripsi atau arahan formal di kampus Saudara?
		Bagaimana cara Saudara menyampaikan ide-ide yang berasal dari konten Bu Ira kepada Dosen Pembimbing (Dospem)? Bagaimana respons Dospem Saudara terhadap sumber informasi dari media sosial ini?
		Bagaimana Saudara memposisikan sumber informasi dari Instagram @ibuiramira? Apakah ia menjadi sumber utama, pelengkap, atau hanya inspirasi dibandingkan dengan jurnal dan buku teks?
4.	Penilaian Kredibilitas dan Relevansi Konten	Selain status Bu Ira sebagai dosen, faktor tambahan apa lagi yang membuat Saudara merasa konten beliau layak dipercaya (kredibel) sebagai panduan penulisan ilmiah?
		Bagaimana Saudara menilai keterkinian atau relevansi tips yang diberikan Bu Ira dengan tren dan prosedur penelitian yang berlaku saat ini?
		Dalam konteks karya ilmiah seperti skripsi, bagaimana cara Saudara membedakan antara konten Bu Ira yang benar-benar <i>edukatif/ilmiah</i> dengan konten yang hanya bersifat <i>hiburan</i> atau <i>opini</i> semata?
5.	Dampak Konten terhadap	Bisakah Saudara sebutkan satu kebiasaan praktis menulis skripsi Saudara yang berubah signifikan setelah mendapatkan panduan dari akun @ibuiramira?

	Perilaku Belajar dan Penulisan Skripsi	
		Apakah pemanfaatan akun @ibuiramira membantu mempercepat atau meningkatkan efisiensi Saudara dalam menentukan topik, mengumpulkan referensi, atau menyelesaikan bab skripsi? Mohon berikan contoh.
		Seberapa efektif konten-konten Bu Ira (terutama yang bersifat dukungan) dalam membantu Saudara mengelola atau mengurangi tingkat kecemasan atau tekanan yang Saudara rasakan selama proses skripsi?

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara langsung fenomena, perilaku, atau peristiwa yang terjadi di lapangan atau dalam situasi nyata. Wani (2024) dalam (Romdona et al., 2025). Observasi dalam penelitian fenomenologis dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk melihat dan merekam apa yang terjadi tanpa campur tangan atau manipulasi. Tujuannya adalah mendapatkan data yang jujur dan kontekstual dari sumber pertama, seolah-olah peneliti adalah "kamera" yang merekam realitas, guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan akurat mengenai situasi yang ditekuni. Peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati secara langsung aktivitas pada akun Instagram @ibuiramira untuk memperoleh gambaran nyata tentang pemanfaatan konten edukatif oleh mahasiswa. Melalui observasi ini, peneliti mencatat jenis konten yang diunggah, bentuk interaksi seperti komentar dan likes, serta perilaku mahasiswa dalam menggunakan informasi tersebut untuk membantu proses penyusunan skripsi. Teknik ini membantu peneliti memahami konteks penggunaan media sosial sebagai sumber informasi akademik secara lebih objektif dan faktual.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai bukti tertulis maupun visual yang relevan dengan penelitian (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa tangkapan layar (*screenshot*) postingan akun Instagram @ibuiramira, komentar mahasiswa, catatan hasil wawancara, serta referensi tambahan dari literatur terkait. Teknik ini bertujuan memperkuat hasil observasi dan wawancara dengan bukti nyata, sehingga data yang diperoleh lebih lengkap, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.3 Sumber Data

3.3.1. Informan

Informan dalam penelitian kualitatif fenomenologis ini adalah mahasiswa aktif Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2022 UIN Imam Bonjol Padang yang mengikuti akun Instagram @ibuiramira secara aktif minimal tiga bulan. Pemilihan informan dilakukan melalui *purposive sampling* berdasarkan kesesuaian dengan tujuan penelitian, yaitu mahasiswa yang memiliki pengalaman langsung memanfaatkan akun tersebut sebagai sumber informasi akademik (Lenaini et al., 2021).

Jumlah informan ditetapkan secara fleksibel hingga mencapai kejenuhan data (*data saturation*), yakni ketika informasi yang diperoleh tidak lagi menghasilkan temuan baru yang signifikan (Abdussamad, 2021). Penelitian ini melibatkan tujuh informan, terdiri atas dua informan untuk observasi awal dan lima informan utama yang dianalisis pada bab hasil dan pembahasan. Kelima informan utama disajikan menggunakan inisial untuk menjaga kerahasiaan identitas, yaitu AIF, IH, IA, AKF, dan H, yang digunakan secara konsisten dalam penyajian dan analisis data. Berikut kriteria informan pada penelitian ini:

Tabel 3. 2 Informasi Informan

No	Nama Informan	Inisial	Jenis Kelamin	Jurusan	Lama Mengikuti Akun @ibuiramira
1.	Aufa Ibnu Faizal	AIF	L	KPI 22	± 1 tahun
2.	Ibnu Herlambang	IH	L	KPI 22	± 5 bulan
3.	Abdul Khalil Fajri	AKF	L	KPI 22	± 2 tahun
4.	Ilda Aisyah	IA	P	KPI 22	± 8 bulan
5.	Hamdani	H	L	KPI 22	± 3 bulan

3.3.2. Observasi Lapangan

Penelitian ini menggunakan observasi lapangan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung aktivitas dan interaksi yang terjadi pada akun Instagram @ibuiramira, termasuk jenis konten yang diunggah, gaya penyampaian, serta respon mahasiswa terhadap setiap postingan. Pengamatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai bagaimana akun tersebut berfungsi sebagai sumber informasi akademik dan bagaimana mahasiswa berinteraksi dengannya. Dengan menggabungkan data dari observasi dan wawancara, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai fenomena pemanfaatan media sosial dalam konteks penyusunan skripsi.

3.4 Analisis Data

Analisis data dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis, yang menggunakan langkah-langkah sistematis dari Hycner (1999) dan disederhanakan oleh Gnoenewald (2004). Teori ini dipilih untuk memahami secara mendalam pengalaman mahasiswa dalam memanfaatkan akun Instagram @ibuiramira sebagai sumber informasi akademik. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah menggali makna subjektif yang dirasakan oleh mahasiswa, bukan sekadar mengukur frekuensi atau pola penggunaan. (Groenewald, 2004). Oleh karena itu, analisis data dilakukan melalui tahapan-

tahapan sistematis berikut:

1. *Bracketing* dan Reduksi Fenomenologis

Pada tahap awal, peneliti berusaha menanggukkan semua asumsi, pendapat pribadi, dan pengetahuan sebelumnya tentang akun @ibuiramira. Hal ini dilakukan agar peneliti tidak mengarahkan interpretasi secara sepihak, melainkan benar-benar membuka diri terhadap pengalaman mahasiswa. Dengan cara ini, peneliti dapat menangkap makna yang muncul dari sudut pandang mahasiswa sendiri, bukan dari kerangka pikir peneliti. Tahapan ini penting agar hasil analisis tetap jernih dan tidak bias.

Tabel 3. 3 Bracketing dan Reduksi Fenomenologis

Tahapan	Prosedur	Contoh penerapan Bracketing (Hipotesis Penelitian)
<i>Bracketing</i>	Peneliti menanggukkan (<i>epoche</i>) semua asumsi pribadi, pengetahuan teoritis, dan prasangka tentang akun @ibuiramira.	Asumsi yang Di kesampingkan: Peneliti (mahasiswa IPII) berasumsi bahwa "Akun media sosial pasti tidak kredibel untuk skripsi."
Reduksi Fenomenologis	Peneliti memfokuskan analisis hanya pada deskripsi murni pengalaman informan (<i>lived experience</i>).	Fokus Reduksi: Menanyakan "Bagaimana Anda sendiri menilai kredibilitas @ibuiramira?" dan menerima jawaban mahasiswa sebagai esensi pengalaman mereka, bukan pandangan peneliti.

2. Identifikasi unit makna (*Delineating units of meaning*)

Setelah wawancara dilakukan dan ditranskrip, peneliti membaca setiap hasil wawancara secara menyeluruh. Dari sana, peneliti mulai menandai bagian-bagian penting yang mengandung makna, seperti alasan mahasiswa memilih akun @ibuiramira, bagaimana mereka menilai kredibilitas kontennya, serta bagaimana konten tersebut membantu mereka dalam menyusun skripsi. Setiap pernyataan yang relevan disebut sebagai

“unit makna”, yaitu potongan pengalaman yang memiliki nilai untuk dianalisis lebih lanjut.

Tabel 3. 4 Identifikasi Unit Makna

Tahapan	Prosedur	Contoh Kutipan Wawancara (Hipotesis)
Identifikasi unit makna	Peneliti membaca transkrip wawancara baris demi baris dan menarik frasa atau pernyataan kunci yang relevan dengan pertanyaan penelitian.	"Saya menggunakan akun itu karena kalau baca jurnal, saya sering langsung bingung, tapi kalau lihat reels @ibuiramira, saya jadi lebih paham dan cepet ngerti."
	Unit makna yang diekstrak.	1. “Saya menggunakan akun itu karena kalau baca jurnal, saya sering langsung bingung” 2. “tapi kalau lihat reels @ibuiramira” 3. “saya jadi lebih paham dan cepet ngerti”

3. Pengelompokan unit makna menjadi tema (*Clustering*)

Unit-unit makna yang memiliki kesamaan kemudian dikelompokkan ke dalam tema-tema awal. Misalnya, jika beberapa mahasiswa menyebut bahwa konten di akun @ibuiramira mudah dipahami dan sesuai dengan kebutuhan skripsi, maka tema yang muncul bisa berupa “aksesibilitas informasi” atau “relevansi konten”. Tema lain bisa mencakup “kepercayaan terhadap sumber”, “motivasi akademik”, atau “kemudahan akses melalui media sosial”. Pengelompokan ini membantu peneliti melihat pola umum dalam pengalaman mahasiswa.

Tabel 3. 5 Pengelompokan unit makna menjadi tema

Tahapan	Prosedur	Contoh Formulasi Makna
Formulasi makna	Menafsirkan unit makna ke dalam istilah yang relevan dengan teori use and gratification dan konteks penelitian.	1. Motivasi Utama (<i>Needs</i>): Kebutuhan untuk menghindari kesulitan kognitif (<i>need for cognitive ease</i>) saat berhadapan dengan sumber formal (jurnal). 2. Pilihan Media Aktif (<i>Media Choice</i>): Penggunaan <i>reels @ibuiramira</i> secara aktif dan sadar sebagai pilihan media yang lebih efisien untuk mengatasi hambatan. 3. Gratifikasi yang Dipenuhi (<i>Gratification</i>): Pemenuhan kepuasan berupa pemahaman lebih baik dan efisiensi waktu (<i>cepat ngerti</i>), yang berkontribusi pada pencapaian tujuan akademik (skripsi).

4. Merangkum dan memvalidasi setiap wawancara

Setelah unit makna dan tema diidentifikasi, peneliti menyusun ringkasan dari setiap wawancara untuk menangkap inti pengalaman informan. Ringkasan ini tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi, tetapi juga sebagai bahan refleksi. Peneliti dapat melakukan validasi dengan cara mengecek kembali makna yang ditangkap, baik melalui refleksi pribadi maupun klarifikasi kepada informan jika diperlukan. Tujuannya adalah memastikan bahwa interpretasi peneliti benar-benar sesuai dengan maksud informan.

Tabel 3. 6 Merangkum & Memvalidasi setiap wawancara

Tahapan	Prosedur	Contoh Klasterisasi/ pengembangan tema
Klasterisasi awal	Menyusun deskripsi naratif terperinci dari setiap wawancara untuk menangkap inti pengalaman informan.	Menulis ringkasan untuk Informan yang menjelaskan penggunaan Instagram @ibuiramira sebagai alat "kompensasi kognitif."
<i>Member checking</i>	Melakukan klarifikasi (<i>member checking</i>) dengan informan untuk mengecek kembali makna dan memastikan interpretasi peneliti sesuai dengan maksud asli informan.	Mengirimkan <i>draft</i> ringkasan kepada Informan dan bertanya: "Apakah <i>reels</i> instagram @ibuiramira benar berfungsi sebagai pengganti saat Anda bingung membaca jurnal?"
Refleksi & Finalisasi	Menggunakan ringkasan sebagai bahan refleksi pribadi dan melakukan penyempurnaan akhir untuk memastikan analisis jernih dan tidak bias.	Informan mengonfirmasi, sehingga peneliti dapat memfinalisasi deskripsi kasus Informan untuk tahap sintesis.

5. Sintesis tema umum dan unik serta penyusunan kesimpulan komposit

Tahap akhir dari analisis adalah menyusun sintesis dari semua wawancara. Peneliti mengidentifikasi tema-tema yang muncul secara umum (misalnya, hampir semua mahasiswa menyebut akun tersebut membantu mereka memahami topik skripsi) dan juga tema-tema yang unik (misalnya, hanya satu atau dua mahasiswa yang menyebut akun tersebut sebagai sumber inspirasi judul). Semua temuan ini kemudian disusun menjadi kesimpulan komposit, yaitu gambaran utuh tentang bagaimana mahasiswa memaknai dan menggunakan akun @ibuiramira sebagai sumber informasi dalam proses

penyusunan skripsi mereka.

3.5 Kredibilitas

Kredibilitas data dalam penelitian ini menerapkan sejumlah teknik yang disesuaikan dengan karakteristik penelitian kualitatif fenomenologis. Upaya ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan pengalaman, pandangan, dan makna yang dirasakan oleh mahasiswa dalam memanfaatkan akun Instagram @ibuiramira sebagai sumber informasi dalam penyusunan skripsi. Mengingat peneliti berperan langsung dalam proses pengumpulan dan penafsiran data, diperlukan langkah-langkah sistematis agar hasil penelitian tidak didominasi oleh subjektivitas peneliti, melainkan berdasarkan realitas yang dialami informan. (Sugiyono, 2013).

1. Triangulasi

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dari lima informan utama yang memiliki latar belakang serupa sebagai mahasiswa KPI angkatan 2022. Peneliti mencermati kesesuaian informasi yang disampaikan informan terkait bentuk pemanfaatan akun @ibuiramira, intensitas penggunaan, serta cara mereka memvalidasi informasi sebelum digunakan dalam penyusunan skripsi. Ketika data yang diperoleh menunjukkan pola dan kecenderungan yang relatif sama, maka data tersebut dinilai memiliki tingkat kredibilitas yang baik.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data terhadap fenomena yang sama. Peneliti mengombinasikan wawancara mendalam, observasi terhadap aktivitas informan dalam mengakses dan memanfaatkan konten Instagram @ibuiramira, serta dokumentasi berupa tangkapan layar konten yang dirujuk oleh informan. Data hasil wawancara kemudian dibandingkan dengan temuan observasi dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi dan memperkuat keabsahan data yang diperoleh.

2. *Member Check*

Member check dilakukan setelah peneliti menyusun hasil wawancara dan analisis awal. Peneliti mengonfirmasi kembali data tersebut kepada informan dengan memperlihatkan transkrip wawancara atau ringkasan hasil penelitian sementara. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa informasi yang dicatat peneliti telah sesuai dengan maksud, pengalaman, dan pandangan informan. Apabila terdapat kekeliruan, ketidaktepatan, atau tambahan informasi dari informan, peneliti melakukan perbaikan sebelum melanjutkan ke tahap analisis lanjutan. Melalui member check, hasil penelitian diharapkan benar-benar merepresentasikan pengalaman informan secara akurat.

3. *Audit Trail*

Audit trail dalam penelitian ini dilakukan dengan mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara rinci dan sistematis. Peneliti menyimpan catatan proses pemilihan informan, transkrip wawancara, hasil observasi, dokumentasi pendukung, serta catatan analisis data. Dokumentasi tersebut digunakan sebagai bukti bahwa penelitian dilaksanakan melalui tahapan yang jelas dan dapat ditelusuri. Dengan adanya audit trail, proses penelitian menjadi lebih transparan dan memungkinkan pembimbing maupun penguji untuk menilai konsistensi antara data, analisis, dan kesimpulan yang dihasilkan.